

KONSEP PERAN KADER POSYANDU DALAM KOMUNIKASI KESEHATAN IBU DAN ANAK DI DESA TELUK PINANG KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Laras Diana Putri¹, Muhammad Luthfie², Desi Hasbiah³

¹²³Universtas Djuanda

ABSTRAK

Kader atau kadra seringkali menjadi istilah yang sering kita dengar dalam konteks organisasi dan kepemimpinan. Kader menjadi elemen penting dalam sebuah organisasi, terutama organisasi yang memiliki tujuan untuk melakukan perubahan sosial. Kader menjadi tulang punggung organisasi dalam meraih tujuan yang telah ditentukan. Studi ini mengadopsi metode kualitatif, di mana peneliti akan menghimpun informasi melalui proses wawancara mendalam dengan informan dan melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak di Desa Teluk Pinang Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kader Posyandu di Desa Teluk Pinang memiliki interaksi yang aktif dengan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Komunikasi Kesehatan, Kader Posyandu, Desa Teluk Pinang.

PENDAHULUAN

Kader atau kadra seringkali menjadi istilah yang sering kita dengar dalam konteks organisasi dan kepemimpinan. Kader menjadi elemen penting dalam sebuah organisasi, terutama organisasi yang memiliki tujuan untuk melakukan perubahan sosial. Kader menjadi tulang punggung organisasi dalam meraih tujuan yang telah ditentukan. Kader adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan kecakapan tertentu serta memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Kader juga diartikan sebagai seseorang yang mampu menjadi agen perubahan dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan diri dan melayani masyarakat (Triyantonno, 2020). Kader memegang peran penting dalam menjalankan program posyandu, posyandu merupakan suatu kegiatan pelayanan kesehatan dasar yang dikelola oleh masyarakat di bawah pengawasan Dinas Kesehatan setempat. Posyandu bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, penimbangan berat badan, pemeriksaan gizi, dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil serta balita. Posyandu juga bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan memperkenalkan kepada masyarakat mengenai signifikansi atau kepentingan

kesehatan dan pola hidup sehat. Posyandu biasanya dilaksanakan di tingkat desa atau kelurahan dan diikuti oleh ibu hamil dan anak-anak balita. Kegiatan posyandu dilakukan secara rutin dan terjadwal dengan melibatkan kader posyandu sebagai penggerak dan pelaksana program di lapangan. Dalam pelaksanaannya, posyandu bekerja sama dengan tenaga kesehatan di Puskesmas atau Rumah Sakit untuk menjamin pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat (Wardani, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak di Desa Teluk Pinang Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode deskriptif kualitatif. Pilihan metode ini dilakukan untuk menguraikan dan memaparkan fenomena Komunikasi Interpersonal mengetahui interaksi Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak di Desa Teluk Pinang Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Pendekatan deskriptif dipilih untuk menyajikan gambaran rinci mengenai hal yang sedang diteliti.

Metode penelitian merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu studi. Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan karakteristik atau keberadaan variabel yang sedang diselidiki, tanpa mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam konteks ini, metode tersebut digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana interaksi Kader Posyandu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak di Desa Teluk Pinang, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Pendekatan deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat membantu peneliti merinci secara menyeluruh dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengukur tentang bagaimana interaksi Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak di Desa Teluk Pinang Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, peneliti merujuk pada teori komunikasi kesehatan yang dijelaskan oleh (Henslin, 2018). Teori ini membagi komunikasi kesehatan menjadi beberapa indikator:

- 1) Sosialisasi Primer: Sosialisasi primer di sini adalah proses yang dilakukan oleh Kader Posyandu di Desa Teluk Pinang Kabupaten Bogor dalam pembelajaran

nilai-nilai, norma, dan perilaku yang dipelajari. Sosialisasi primer melibatkan pembelajaran tentang bahasa, adat istiadat, dan norma-norma keluarga yang mempengaruhi cara individu berpikir dan bertindak di masa depan.

- 2) Sosialisasi Sekunder: Sosialisasi sekunder adalah perjalanan individu untuk memahami norma dan nilai baru di luar keluarga, memperluas perspektif mereka tentang dunia sosial yang pada penelitian ini Kader Posyandu di Desa Teluk Pinang Kabupaten Bogor yang terjadi setelah sosialisasi primer dan melibatkan lingkungan sosial yang lebih luas, seperti teman sebaya, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat. Sosialisasi sekunder melibatkan pembelajaran nilai-nilai, norma, dan perilaku yang berbeda dari sosialisasi primer dan bergantung pada konteks sosial yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas komunikasi kesehatan kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak di Desa Teluk Pinang, Kabupaten Bogor. Penelitian ini akan menghasilkan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan kesehatan ibu dan anak di desa tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas komunikasi kesehatan kader Posyandu dan meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak di Desa Teluk Pinang.

1. Sesuai dengan pengertian diatas mengenai sosialisasi primer, disini peneliti melakukan observasi lapangan dengan sub indikator bahasa yang digunakan kader posyandu dengan wawancara Ibu Desi Nurma selaku Bendahara Posyandu:

"Bahasa yang digunakan kader dalam memberikan informasi tentang kesehatan ibu anak dan keluarga yaitu dengan menyampaikan maksud dengan jelas dan terstruktur"

Adapun Ibu Dedeh Suhartini Selaku Ketua Posyandu menambahkan:

"Kami menggunakan bahasa Indonesia yang baik agar informasi dapat dipahami dengan jelas oleh masyarakat"

Adapun Ibu Neneng Ida, Ibu Lusiana, Ibu Hermawati, Ibu Sri Herlina, Ibu Elih Hartati dan Ibu Nani Kusmiati selaku Anggota Posyandu menambahkan hal yang sama:

"Dengan menyampaikan maksud dengan jelas dan terstruktur, kader posyandu dapat membantu untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan ibu anak dan keluarga"

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, indikator bahasa dalam sosialisasi primer penelitian ini bahwa kader posyandu dalam memberikan

informasi tentang kesehatan ibu, anak, dan keluarga di Desa Teluk Pinang yaitu dengan menghindari kesalahan tata bahasa dan EYD.

Kemudian peneliti melakukan observasi lapangan dengan sub indikator adat istiadat dalam sosialisasi primer yang dilakukan kader posyandu. Berikut pemaparan Ibu Desi Nurma selaku Bendahara Posyandu:

"Cara kader mengetahui kebiasaan terkait kesehatan ibu dan anak yaitu dengan rajin cek kesehatan dan rajin tensi"

Adapun Ibu Dedeh Suhartini Selaku Ketua Posyandu menambahkan:

"Cek kesehatan dan tensi dapat membantu untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan. Dengan mengetahui kondisi kesehatan ibu dan anak, kader posyandu dapat memberikan penyuluhan dan saran kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka."

Adapun Ibu Neneng Ida, Ibu Lusiana, Ibu Hermawati, Ibu Sri Herlina, Ibu Elih Hartati dan Ibu Nani Kusmiati selaku Anggota Posyandu menambahkan hal yang sama:

"Mereka dengan rajin mengecek kesehatan dan rajin tensi, dengan hal tersebut kader posyandu dapat membantu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di masyarakat"

Informasi yang diperoleh dari wawancara ini menggambarkan bahwa kader posyandu mengetahui kebiasaan yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak dengan rajin pengecekan kesehatan dan rajin melakukan pengecekan tensi darah ibu.

Narasumber menjelaskan bahwa dalam konteks penelitian ini, norma norma dalam sosialisasi primer yang dilakukan kader posyandu. Berikut pemaparan Ibu Desi Nurma selaku Bendahara Posyandu:

"Cara kader memahami aturan yang berlaku dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak yaitu melihat buku KIA memahami meja 5 posyandu"

Adapun Ibu Dedeh Suhartini Selaku Ketua Posyandu menambahkan:

"Kader posyandu perlu memahami aturan-aturan tersebut agar mereka dapat memberikan pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan berkualitas."

Adapun Ibu Neneng Ida, Ibu Lusiana, Ibu Hermawati, Ibu Sri Herlina, Ibu Elih Hartati dan Ibu Nani Kusmiati selaku Anggota Posyandu menambahkan hal yang sama:

"Mereka menyampaikan bahwa penting bagi kader posyandu untuk memahami perkembangan terbaru dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan dan sosialisasi secara rutin, serta dengan membaca sumber-sumber informasi terbaru"

Informasi yang diperoleh dari wawancara ini menggambarkan bahwa kader posyandu memahami dan mengikuti aturan - aturan yang berlaku dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan memahami aturan yang berlaku dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak yaitu melihat buku KIA memahami meja 5 posyandu.

1. Selanjutnya mengenai sosialisasi primer narasumber menjelaskan bahwa dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai dalam sosialisasi sekunder kader posyandu. Berikut pemaparan Ibu Neneng Ida, Ibu Lusiana, Ibu Hermawati, Ibu Sri Herlina, Ibu Elih Hartati dan Ibu Nani Kusmiati selaku Anggota Posyandu menambahkan hal yang sama:

"Mereka menyampaikan bahwa dengan cara menjaga nama baik ibu dan anak serta tidak menyebarkan penyakit yang diderita pasiennya"

Adapun Ibu Dedeh Suhartini Selaku Ketua Posyandu menambahkan:

"Kader posyandu menyadari bahwa informasi tentang kesehatan ibu dan anak bersifat rahasia"

Kemudian Ibu Desi Nurma selaku Bendahara Posyandu menambahkan:

"Informasi tersebut hanya boleh digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan, dan tidak boleh disebarkan kepada orang lain tanpa persetujuan pasien"

Informasi yang diperoleh dari wawancara ini menggambarkan bahwa kader posyandu menghormati nilai -nilai dari kerahasiaan informasi dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan cara menjaga nama baik ibu dan anak serta tidak menyebarkan penyakit yang diderita pasiennya.

Narasumber menjelaskan bahwa dalam konteks penelitian ini, norma dalam sosialisasi sekunder kader posyandu. Berikut pemaparan Ibu Neneng Ida, Ibu Lusiana, Ibu Hermawati, Ibu Sri Herlina, Ibu Elih Hartati dan Ibu Nani Kusmiati selaku Anggota Posyandu menambahkan hal yang sama:

"Kader posyandu harus paham dan memahami aturan yang diberikan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, Hal tersebut penting untuk memastikan bahwa kader posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku"

Adapun Ibu Dedeh Suhartini Selaku Ketua Posyandu menambahkan:

"Kader posyandu perlu memahami prosedur pelayanan kesehatan agar mereka dapat memberikan pelayanan kesehatan yang tepat dan aman"

Kemudian Ibu Desi Nurma selaku Bendahara Posyandu menambahkan:

"Kader posyandu juga perlu memahami standar pelayanan kesehatan agar mereka dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu,

kader posyandu juga perlu memahami etika pelayanan kesehatan agar mereka dapat memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dan bermartabat"

Informasi yang diperoleh dari wawancara ini menggambarkan bahwa kader posyandu memahami aturan yang berlaku dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di posyandu.

Narasumber menjelaskan bahwa dalam konteks penelitian ini, perilaku yang berbeda dalam sosialisasi sekunder kader posyandu. Berikut pemaparan Ibu Neneng Ida, Ibu Lusiana, Ibu Hermawati, Ibu Sri Herlina, Ibu Elih Hartati dan Ibu Nani Kusmiati selaku Anggota Posyandu menambahkan hal yang sama:

"kader posyandu menyampaikan cara komunikasi pengarahannya dan memberikan informasi"

Adapun Ibu Dedeh Suhartini selaku Ketua Posyandu menambahkan:

"kami biasanya memberikan pengarahannya secara langsung"

Kemudian Ibu Desi Nurma selaku Bendahara Posyandu menambahkan:

"informasinya langsung kami sampaikan"

Informasi yang diperoleh dari wawancara ini menggambarkan bahwa kader posyandu menghadapi dan menangani perilaku yang tidak sesuai dengan praktik kesehatan yang direkomendasikan oleh kader dengan cara komunikasi dengan memberikan pengarahannya dan memberikan informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan dari Kader Posyandu di Desa Teluk Pinang Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kader Posyandu di Desa Teluk Pinang memiliki interaksi yang aktif dengan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Mereka memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak, program pencegahan penyakit, dan juga membantu mengidentifikasi masalah kesehatan melalui interaksi langsung dengan warga desa. Selain itu, kader Posyandu juga menyediakan informasi tentang program kesehatan yang tersedia dan melakukan komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai media, termasuk penggunaan ponsel.

REFERENSI

- Ardianto, A. (2011). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Barbie, R. A. (2017). *Observational research: A guide for beginners*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Forsyth, D. R. (2014). *Group dynamics (6th ed.)*. Belmont, CA: Wadsworth Cengage

Learning.

Frey, L. R., & Gouran, D. S. (2011). *The group communication process: An introduction to communication in groups (8th ed.)*. Wadsworth Cengage Learning.

Hamidi, A. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Harrington, R. A., & Thompson, T. L. (2020). *Health communication: A primer for public health professionals*. Jones & Bartlett Learning.

Henslin, J. M. (2018). *Sociology: A down-to-earth approach (17th ed.)*. Boston, MA: Pearson.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, A. S. (2020). *Pengantar sosiologi: Teori, metode, dan terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurhayati, W., Wahyudi, D. F., & Trisianawati, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Samarinda Kota. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 62-71.

Sari, R. (2020). Komunikasi yang Efektif Kader Posyandu dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita tentang Imunisasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 12-21.

Sirgy, M. J., Lee, D., & Wu, W. (2018). The theory of self-congruity: Past, present, and future. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 46(1), 1-23.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triyantono. (2020). Kader Posyandu: Peran dan Tantangan dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 1-11.

Wardani, E. P. (2018). Peran Rumah Sakit dalam Menjamin Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas bagi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesehatan*, 5(2), 133-142.